

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan segala sesuatu warisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lainnya. Pendidikan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan adalah upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dapat diartikan sebagai transmisi budaya dalam bentuk informasi spesifik melalui proses mental dan rasionalitas yang mengarahkan peserta didik untuk belajar sepanjang hidupnya, dalam rangka mencapai martabat yang mulia.<sup>1</sup> Pendidikan dan budaya saling mendukung dan memajukan. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa ini, sehingga banyak ahli berusaha menjelaskan makna sejati pendidikan dalam kehidupan.

Sistem pendidikan formal dan sekolah bukanlah satu-satunya cara penyelenggaraan pendidikan; pendidikan non-formal juga dapat diselenggarakan berlapis-lapis dan mengikuti struktur tertentu. Tujuan dari

---

<sup>1</sup> Mohammad Arif, *Paradigma Pendidikan Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2016), 56-57.

pendidikan alternatif adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan berfokus pada membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta sikap dan kepribadian fungsional.<sup>2</sup> Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai upaya memberikan informasi dan mengembangkan ketrampilan saja, akan tetapi diperluas mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai gaya hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan sekedar sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan, melainkan untuk kehidupan anak masa kini yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diperoleh setiap manusia (peserta didik) untuk menjadikan manusia (peserta didik) tersebut mengerti, paham, dan semakin dewasa serta mampu menjadikan manusia (peserta didik) semakin kritis dalam berfikir.<sup>3</sup>

Berlangsungnya pendidikan dengan baik sangat bergantung pada keberadaan lembaga pendidikan tersebut yang berperan sebagai mediator dalam pengelolaan proses pendidikan. Tujuan umum lembaga pendidikan adalah melayani masyarakat dengan menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan secara umum, baik dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan non-formal, maupun pendidikan informal. Lembaga pendidikan merupakan wadah kegiatan-kegiatan tertentu yang mempunyai tujuan yang sama dan telah

---

<sup>2</sup> Moh. Fahmi Amrizal, “Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami”, *Pendidikan Untuk Semua*, Vol. 1 (2020), 41.

<sup>3</sup> Abd Rahman, dkk; “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Pendidikan Islam*, Vol. 4 (2022), 2.

ditentukan sebelumnya.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan khususnya madrasah perlu adanya melakukan suatu perubahan, dalam perubahan tersebut mejadikan madrasah semakin maju. Salah satu struktur sosial dan budaya suatu masyarakat adalah lembaga pendidikannya. Madrasah dan lembaga pendidikan lainnya harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial masyarakat yang terjadi guna dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sekolah atau madrasah berisiko menjadi ketinggalan zaman dan akan ditolak oleh masyarakat jika tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu komponen masyarakat, karena menyelenggarakan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan keberadaan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, budaya, dan lingkungan dimana manusia hidup. Oleh karena itu, insiatif pendidikan di sekolah harus memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang detail lingkungan sekitar mereka. Murid atau siswa-siswi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan siswa yang bersekolah di semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Siswa akan melalui transisi sekolah ke tingkat yang lebih tinggi seiring bertambahnya usia. Ada tiga tahapan pendidikan bagi peserta didik sebagai mana yang ditentukan dalam Pasal 17 UUD 1945. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah (MA).<sup>5</sup>

Belajar merupakan arti dari kata *darasa*, yang berasal dari kata madrasah. Nama “madrasah” berasal dari kata *darasa* yang memiliki arti “tempat belajar”.

---

<sup>4</sup> Nurtanio Agus Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori Dan Praktik Di Lembaga Pendidikan)* (Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020), 5.

<sup>5</sup> Ida Noerlena, “Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)”, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2 (2015), 1.

Madrasah pada umumnya dipahami sebagai sekolah atau sejenis perguruan tinggi yang dikelola oleh suatu organisasi atau institusi umat islam.<sup>6</sup>

Madrasah memvisualisasikan sebagai proses pembelajaran formal yang tidak berbeda jauh dengan sekolah, hanya saja proses pembelajaran di madrasah banyak menekankan pada pendidikan agama. Berbeda dengan sekolah yang proses pembelajaran lebih memfokuskan pada pendidikan umum. Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah suatu Kementerian Agama Rebuplik Indonesia yang menggabungkan antara ilmu pendidikan pesantren atau ilmu agama islam dengan ilmu pendidikan umum. Hal tersebut menjadikan generasi muda memiliki intelektual yang luas serta mempunyai moral yang baik. Madrasah sebagai organisasi yang akan menghadapi tantangan perubahan yang terjadi dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan merupakan mediator dalam mengatur jalanya pendidikan, yang keberadaanya sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, tanpa kita sadari perubahan akan terus terjadi dan tidak dapat dihindari. Perubahan dalam lembaga pendidikan yang dialami oleh madrasah diakibatkan oleh beberapa faktor pendukung baik secara eksternal maupun secara internal. Pada perubahan ini yang dimaksud adalah pergeseran keadaan suatu lembaga pendidikan menuju keadaan yang ingin dicapainya di zaman yang akan datang guna meningkatkan kualitas lembaga

---

<sup>6</sup> Muhammad Sain Hanafy, “Paradigma Baru Pendidikan Islam Dalam Upaya Menjawab Tantangan Global”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 (2009), 2.

pendidikan. Dalam melakukan suatu perubahan, penting untuk mempertimbangkan berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi proses dan hasil dari perubahan tersebut.

Kondisi yang perlu menjadi pertimbangan sebelum melakukan perubahan adalah kondisi internal madrasah dan kondisi eksternal madrasah. Kondisi internal madrasah meliputi kesiapan infrastruktur madrasah, kinerja madrasah, dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi eksternal madrasah yaitu kebijakan pemerintah, tantangan lingkungan, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan menganalisis kondisi internal dan eksternal madrasah akan membantu untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan, peluang, dan strategi yang tepat dalam merancang dan melakukan perubahan. Selain itu, dengan menyertakan semua pihak terlibat dalam proses perubahan juga merupakan tindakan penting demi mencapai kesuksesan perubahan.

Perubahan sosial yang dialami masyarakat selama ini sering kali melibatkan modifikasi komposisi, cara kerja, dan perilakunya. Adanya proses yang terlibat dalam perubahan sosial yang membuat keadaan saat ini berbeda dari masa lalu. Kemudian, transformasi sosial dalam masyarakat dapat bermanifestasi sebagai kemajuan dan kegagalan.<sup>7</sup> Secara teori, perubahan sosial pada suatu masyarakat berdampak pada kondisi lingkungan di mana masyarakat tadi menetap yang dipengaruhi oleh berbagai hal baru yang muncul. Terkadang proses perubahan itu berlangsung sangat cepat, sehingga

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 134.

kurang disadari.<sup>8</sup> Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan sosial baik secara positif maupun secara negatif. Seorang pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan tentang perubahan sosial dan pendidikan serta berbagai dinamika perubahan sosial agar dapat memprediksi dan menyikapi perubahan tersebut, yang diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Perubahan ini ditandai dengan adanya peralihan status madrasah swasta menjadi madrasah negeri. Dengan peralihan status negeri pada madrasah swasta, implikasinya madrasah menjadi hak milik negara, mendapatkan bantuan biaya dari negara secara bertahap, dikelola juga diatur pemerintah, dengan menegerikan madrasah bermakna memberikan semua aset madrasah kepada negara untuk diteruskan pengelolaannya oleh pemerintah. Seperti sama halnya pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri yang merupakan hasil peralihan status dari Madrasah Aliyah Al-Fajar yang awal mulanya didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fajar.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri adalah salah satu MAN yang mempunyai sejarah yang sangat panjang dan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Kediri. Madrasah tersebut sebagai lembaga pendidikan islam menengah atas di wilayah Kecamatan Kandat, yang mana dalam perubahan Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri tersebut tentunya tidak terlepas dari perubahan sosial pada MAN 5

---

<sup>8</sup> Ahmad Subakir, “Pergulatan Sosio religius Di Tangah Arus Perubahan Ekonomi Pada Masyarakat Kampung Inggris Pare Kediri”, *Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8 (2018), 490.

<sup>9</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 207.

Kediri. Perubahan sosial diartikan sebagai proses merubahnya tata kehidupan masyarakat yang terjadi secara terus menerus karena sifat sosialnya yang dinamis dan terus berubah.

Dengan adanya peralihan status MA Al-Fajar menjadi MAN 5 Kediri terdapat implikasi pada aspek-aspek perubahan sosial Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri yang ada di Desa Kandat. Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri meliputi dua aspek dalam perubahan yakni: (1) perubahan dalam aspek lingkungan fisik madrasah, (2) perubahan dalam aspek lingkungan sosial madrasah. Perubahan dalam aspek lingkungan fisik madrasah meliputi: a) sarana dan prasarana madrasah, b) struktur madrasah, c) kualitas pendidikan madrasah, d) kebijakan madrasah, e) peraturan madrasah, f) manajemen madrasah dan lain sebagainya. Perubahan dalam aspek lingkungan sosial madrasah meliputi: a) Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah, b) budaya madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi MAN 5 Kandat yang berada dalam wilayah Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Penulis tertarik untuk melakukan suatu riset mengenai perubahan sosial yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri yang dipicu oleh peralihan status Madrasah Aliyah Al-Fajar dibawah naungan Yayasan Islam Al-Fajar menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implikasi Alih Status MA Al-Fajar Menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri Terhadap Perubahan Sosial MAN 5 Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berikut merupakan fokus penelitian yang peneliti ingin ketahui atas implikasi peralihan status MA Al-Fajar menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Fokus penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut: bagaimana implikasi sosial atas alih status MA Al-Fajar menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui implikasi sosial alih status MA Al-Fajar menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada intinya, pengertian dari manfaat penelitian merupakan sebagaimana dalam penelitian tersebut dapat berguna pada aspek ilmiah, masyarakat luas, maupun kelompok tertentu mendapatkan hal yang positif. Peneliti mengharapkan bahwa pada penelitian ini dapat memberikan faedah bagi pembaca hasil penelitian ini. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini guna menjadi bahan kajian dan dapat meluaskan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang implikasi alih status MAN 5 Kadat Kediri terhadap perubahan sosial MAN 5 Kediri.
2. Menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil peneliti yang telah diteliti.

3. Penelitian ini diinginkan dapat menyertakan gambaran realitas sosial yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri tentang implikasi alih status MAN 5 Kandat Kediri terhadap perubahan sosial MAN 5 kediri tersebut.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan bagaimana implikasi alih status MA Al-Fajar menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kandat Kediri terhadap perubahan sosial masyarakat Kandat. Sebelum peneliti melakukan penelitian, telah adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mendapatkan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini untuk digunakan sebagai referensi. Temuan penelitian lain juga bermanfaat bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang disusun oleh Siti Cholifah & Sugeng Harianto, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Jamprong Pasca Pendirian Smp Satu Atap”. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman bersama dengan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan untuk mengkaji aspek struktural, budaya, dan interaksional dari perubahan sosial. Temuan penelitian tersebut: Pertama, faktor struktural seperti pergeseranperan dan status, munculnya stratifikasi sosial, dan kekerasan berbasis gender ditemukan dalam penelitian ini. Aspek kebudayaan yang kedua yaitu munculnya penyimpangan sosial, memudarnya modal sosial dan budaya,

serta meluasnya gaya hidup. Ketiga, komponen interaksional mancakup variasi penggunaan bahasa, literasi teknis, dan peralihan media untuk berinteraksi. Faktor internal seperti SMP Satu Atap, konflik, dan bangkitnya stratifikasi sosial menjadi faktor yang mendorong terjadinya perubahan masyarakat. Beberapa contoh faktor eksternal meliputi individu yang bekerja dan bersekolah di luar, peraturan pemerintah, internet, dan dampak budaya lain. Pendidikan yang lebih baik, perekonomian yang lebih kuat, kesetaraan gender, kehidupan yang lebih sehat, pertanian modern, dan sikap berpikiran terbuka dan logis adalah manfaatnya. Penimpangan sosial, pekerjaan yang kurang produktif, munculnya kesenjangan sosial, disintergrasi sosial, dan menipisnya modal sosial dan budaya merupakan dampak buruknya. Hal ini jurnal yang diambil oleh peneliti memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan pisau analisis yang sama yakni prespektif teori struktural fungsional Robert K. Merton. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, yang mana di dalam judul peneliti membahas tentang sekolah swasta menjadi negeri terhadap perubahan sosial sekolah, sedangkan dalam jurnal penelitian terdahulu membahas tentang perubahan sosial masyarakat pasca pendirian sekolah.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang disusun oleh Ahmad Thoirin, Mustiningsih, & Sultoni, mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul “Proses Perubahan Status Madrasah Swasta Menjadi Madrasah Negeri”. Metode penelitian ini

---

<sup>10</sup> Sugeng Harianto & Siti Cholifah, “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Jamprong Pasca Pendirian SMP Satu Atap”, *Paradigma*, Vol. 5 (2017), 1.

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan alasan perubahan status madrasah, langkah-langkah yang dilakukan, penataan pengajar dan staf lainnya setelah madrasah menjadi madrasah negeri, penataan sarana dan prasarana, serta dampak perubahan status tersebut. Hasil penelitian di atas menjabarkan dasar perubahan status madrasah, proses segenap berdampak pada aspek-aspek perubahan yang lain seperti guru, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Dengan tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti dapatkan, bahwa adanya proses pelaksanaan perubahan status madrasah sekaligus berdampak pada aspek-aspek perubahan lainnya yakni sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tohirin, dkk., dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses alih status madrasah bukan hanya berdampak pada aspek-aspek perubahan seperti sarana dan prasarana saja, namun berdampak juga pada kualitas pendidikan, sumber daya manusia atau siswa/i sebelum dan sesudah perubahan status madrasah.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang disusun oleh Reza Fahmi dan Prima Aswirna, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang berjudul “Studi Deskriptif Tentang Alih Status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang”. Metode penelitian tersebut menggunakan metode kuisioner dan wawancara, penelitian ini

---

<sup>11</sup> Ahmad Tohirin, Mustiningsih, sulton, “Proses Perubahan Status Madrasah Swasta Menjadi Madrasah Negeri”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 (2018), 270–278.

menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat realitas. Dorongan dilakukannya penelitian tersebut bermula dari keinginan IAIN Imam Bonjol Pandang untuk mengalami “metamorfosis” menjadi UIN Imam Bonjol Padang. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hal-hal berikut: peluang dan ancaman yang dihadapi perguruan tinggi Islam ini dalam persiapan transisi dari IAIN ke UIN Imam Bonjol Padang; hubungan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman peralihan dari IAIN ke UIN Imam Bonjol Padang; dan terakhir, peluang dan ancaman dalam peralihan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara peluang dan kesulitan serta kekuatan dan keterbatasan. Peluang perlu ditingkatkan dengan menerapkan kebijakan yang memfasilitasi alih status. Kelemahan harus ditangani dengan hati-hati untuk mencegah konflik. Peningkatan peluang tersebut harus dicapai melalui berbagai kemitraan ekstra dan intrasektoral dengan organisasi donor, pemerintah daerah, dan Kementerian Agama. Lembaga harus maju dengan mengubah hambatan menjadi katalis atau sumber inspirasi. Oleh karena itu, adanya kesamaan dengan apa yang peneliti dapatkan, bahwa adanya peralihan status pada lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Fahmi dan Prima Aswira, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peralihan alih status pada lembaga pendidikan yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri, dan perbedaanya terdapat pada metode penelitian, peneliti menggunakan

metode penelitian kualitatif berbeda dengan peneliti terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif.<sup>12</sup>

4. Agersi Diah Anggraini dkk, mahasiswa UNTAN (Universitas Tanjungpura) Pontianak dengan judul “Perubahan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amaliyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kabupaten Sekadau”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengumpulkan data deskriptif mengenai prosedur yang dilakukan dalam peralihan Madrasah Swasta Amaliyah menjadi Madrasah Ibidaiyah Negeri di Kabupaten Sekadau, serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang menghalangi perubahan Madrasah Ibtidaiyah. Alasan lamanya izin dari yayasan adalah karena pada awalnya pihak yayasan menentang program pendidikan madrasah yang melibatkan madrasah milik yayasan. Selain faktor yang mencegah, ada pula unsur yang membantu. Hal ini mencakup fakta bahwa madrasah memenuhi persyaratan pendidikan dengan memiliki jumlah siswa dan pengajar yang memadai, serta dukungan penuh dari yayasan. Faktor pendukung lainnya adalah dukungan penuh dari lembaga terkait seperti Kementerian Agama, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. Hal ini terdapat adanya kesamaan dengan apa yang peneliti dapatkan, bahwa adanya perubahan status Madrasah yang

---

<sup>12</sup> Prima Aswina & Reza Fahmi, “Studi Deskriptif Alih Status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 (2016), 89.

disebabkan oleh dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat proses terjadinya perubahan status Madrasah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agersi Diah Anggraini dkk, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni mengenai faktor penghambat proses terjadinya perubahan status Madrasah. Perbedaanya ialah faktor penghambat proses terjadinya perubahan status Madrasah bukan hanya dari pihak Yayasan saja, namun juga penghambat terjadinya proses perubahan status Madrasah tersebut ialah pada lingkungan masyarakat sekitar. Perbedaan juga terdapat pada pisau analisis teori, penelitian yang dilakukan oleh Agresi Diah Anggraini dkk, tidak menggunakan pisau analisis teori, jadi data yang diambil dari penelitian tersebut tidak signifikan.<sup>13</sup>

5. Penelitian yang disusun oleh Pandu Tri Yoanda dkk, mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjudul “Perkembangan SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping: Studi Perubahan Status (1955-2016)”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang didukung dengan metode sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah, proses berdirinya, dan perkembangan SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dari awal berdirinya hingga saat ini. Diawali berdirinya sekolah tersebut, penulis fokus pada bagaimana SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping berubah menjadi SMA pertama di Pasaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: a) SMA Negeri 1 Lubuk didirikan

---

<sup>13</sup> Agresi Diah Anggraini, dkk; “Perubahan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amaliyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kabupaten Sekadadu”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10 (2021), 1.

sebagai respons terhadap meningkatnya keinginan penduduk untuk melanjutkan pendidikan tinggi; b) SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping merupakan SMA yang paling mapan di Kabupaten Pasaman; c) SMA secara resmi diumumkan didirikan pada tahun 1951, pada tahun 1995 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping menjadi sekolah afiliasi SMA B Bukittinggi; melalui perkembangan bertahap, SMA tersebut diberikan status sekolah mandiri pada tahun 1956; dan d) setelah lama menjabat sebagai sekolah di Kabupaten Pasaman, SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dipercaya untuk mulai menawarkan kelas lanjutan di sekolah tersebut. Hal ini merupakan salah satu contoh inisiatif Pemerintah Daerah dalam meningkatkan taraf dan mutu pendidikan di Kabupaten Pasaman. Sejak tahun 1990 hingga 2016, prosedur kelas unggul telah diterapkan. Di provinsi Sumatera Barat terdapat sepuluh SMA RSBI, termasuk yang satu ini. Kepercayaan pemerintah terhadap SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping untuk memimpin tugas memajukan pendidikan di Kabupaten Pasaman ditunjukkan dalam posisi tersebut. Hal ini yang diambil oleh peneliti memiliki persamaan yaitu adanya proses perubahan status sekolah, dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, yang mana peneliti membahas tentang sekolah swasta menjadi negeri, sedangkan dalam jurnal penelitian terdahulu membahas tentang perubahan status sekolah, yang dulunya sekolah filial menjadi sekolah mandiri.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Pandu Tri Yoanda, dkk; "Perkembangan SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping : Studi Perkembangan Status (1955-2016)", *Jurnal Residu*, Vol. 3 (2019), 109-120.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Implikasi**

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dari suatu tindakan atau peristiwa tertentu.

### **2. Madrasah**

Madrasah merupakan ruang belajar pendidikan untuk memperdalam ilmu pendidikan agama Islam dan ilmu pendidikan formal. Madrasah berperan dalam membentuk generasi muda yang berintelektual luas dan bermoral baik, serta siap menghadapi tantangan perubahan sesuai perkembangan zaman.

### **3. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah transformasi dalam masyarakat yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya, yang terjadi akibat peristiwa tertentu. Faktor penyebab perubahan sosial dapat bersifat internal seperti perubahan jumlah penduduk, dan juga dapat bersifat eksternal, seperti perubahan lingkungan fisik.